

Analisis Tingkat Kebahagiaan dan Kesejahteraan Nelayan Karangantu Kasemen Kota Serang

Rahimah¹, Atika Rahmania El Barusi²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang

²Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

e-mail: ¹uci.rahimah@gmail.com, ²atikanafan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan nelayan di Karangantu Kota Serang. Sebagai salah satu komunitas nelayan yang berada di wilayah pesisir Banten, nelayan Karangantu menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang cukup besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan nelayan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat kebahagiaan nelayan di Karangantu cukup tinggi, namun tingkat kesejahteraan ekonomi mereka rendah, hal ini disebabkan oleh fluktuasi pendapatan, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, dan terbatasnya infrastruktur pendukung. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui kebijakan yang holistik.

Kata kunci: Kebahagiaan, Kesejahteraan, Nelayan, Karangantu, Kota Serang

Abstract

This study aims to analyze the level of happiness and welfare of fishermen in Karangantu, Serang City. As one of the fishing communities located in the coastal area of Banten, Karangantu fishermen face significant economic, social, and environmental challenges. This study employs a qualitative method with data collection techniques including semi-structured interviews and participatory observation to understand the factors influencing the well-being of fishermen. The research findings show that although the happiness level of fishermen in Karangantu is quite high, their economic welfare level is low, due to fluctuations in income, lack of access to adequate health services, and limited supporting infrastructure. These results are expected to serve as a reference for the local government in improving fishermen's welfare through holistic policies.

Keywords: Happiness, Welfare, Fishermen, Karangantu, Serang City

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai yang panjang dan komunitas nelayan yang tersebar di berbagai daerah pesisir [1]. Nelayan memainkan peran penting dalam penyediaan sumber daya perikanan sebagai salah satu sektor utama ekonomi lokal dan nasional. Nelayan merupakan salah satu kelompok profesi yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap ketidakpastian ekonomi dan lingkungan [2]. Di Karangantu, Kota Serang, Banten, profesi nelayan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat setempat, terutama sebagai pemasok utama hasil laut. Namun, meskipun pentingnya sektor perikanan, komunitas nelayan umumnya menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Banyak faktor yang memengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan nelayan, termasuk cuaca ekstrem, terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta fluktuasi harga hasil laut. Sebagai nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan laut, mereka kerap menghadapi fluktuasi pendapatan akibat faktor cuaca, musim, serta ketersediaan ikan yang tidak dapat diprediksi. Fluktuasi ini berdampak pada kestabilan ekonomi nelayan dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup lainnya [3]. Kondisi ekonomi yang tidak stabil ini turut memengaruhi tingkat

kesejahteraan psikologis nelayan, mengingat pendapatan yang rendah dapat menjadi sumber tekanan mental dan kekhawatiran yang berkelanjutan [4].

Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan menjadi masalah yang sering dialami komunitas nelayan [5]. Di wilayah pesisir seperti Karangantu, akses terhadap fasilitas kesehatan dan layanan pendidikan sering kali terbatas. Kondisi geografis yang terpencil dan minimnya infrastruktur pendukung menjadi faktor utama yang mempersulit nelayan dalam memperoleh layanan dasar tersebut. Padahal, kesejahteraan yang ideal tidak hanya diukur dari aspek ekonomi semata, tetapi juga dari kemampuan untuk mengakses pendidikan dan kesehatan yang memadai bagi seluruh anggota keluarga.

Lingkungan tempat tinggal dan bekerja para nelayan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi kesejahteraan mereka [6]. Perubahan iklim dan pencemaran laut, yang berdampak langsung pada hasil tangkapan ikan, menambah tantangan bagi nelayan di Karangantu. Dengan menurunnya kualitas lingkungan perairan, hasil tangkapan semakin sedikit, sehingga penghasilan mereka juga turut menurun. Di sisi lain, hubungan sosial di komunitas nelayan sering kali menjadi penopang utama kebahagiaan mereka. Solidaritas dan rasa kekeluargaan antar-nelayan membantu mereka menghadapi tekanan hidup dan meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan. Dalam studi tentang kebahagiaan dan kesejahteraan, faktor ekonomi bukanlah satu-satunya indikator. Unsur-unsur sosial seperti hubungan keluarga, dukungan masyarakat, dan aspek religius juga mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan nelayan di Karangantu serta faktor-faktor yang menjadi penentu utama bagi mereka.

2. METODE

Dalam menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dasar (*basic qualitative research*). Penelitian kualitatif dasar merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami bagaimana cara individu dalam menginterpretasikan pengalamannya [7]. Metode tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yang mencari tahu bagaimana tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan nelayan di Karangantu, Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa semi-structured interview atau wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana pelaksanaannya cenderung lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur [8]. Wawancara semi terstruktur juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan memungkinkan untuk dilakukannya eksplorasi pada cerita dari partisipan mengenai pengalaman hidupnya sesuai dengan konteks yang akan dibahas [9]

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman pribadi dan persepsi nelayan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada kesejahteraan dan kebahagiaan mereka. Wawancara ini melibatkan 15 nelayan Karangantu yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria berikut: telah bekerja sebagai nelayan selama lebih dari lima tahun, tinggal di kawasan Karangantu, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Pertanyaan wawancara meliputi tema pendapatan, hubungan keluarga, dukungan sosial, kesehatan, pendidikan, serta keyakinan dan aktivitas religius.

2) Observasi Partisipatif

Peneliti turut serta dalam kegiatan sehari-hari nelayan, seperti melaut dan berkumpul di komunitas, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai kondisi hidup mereka. Observasi ini membantu peneliti menangkap interaksi sosial antar-nelayan serta mengamati langsung aspek lingkungan kerja dan pola dukungan dalam komunitas nelayan.

Analisis Data

Data dianalisis melalui metode analisis tematik berdasarkan metodologi yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke [10], yang terdiri dari tahapan berikut:

a. Transkripsi dan Koding

Setiap wawancara ditranskripsi dan dianalisis menggunakan koding terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

b. Penyusunan Tema

Berdasarkan hasil koding, data diorganisasikan menjadi beberapa tema yang berkaitan dengan kesejahteraan, kebahagiaan, hubungan sosial, ekonomi, dan religiusitas. Setiap tema ditelaah untuk menemukan hubungan dan pola yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan nelayan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tema-tema yang telah disusun dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan terkait aspek kesejahteraan dan kebahagiaan yang paling dominan serta saling mempengaruhi dalam kehidupan nelayan Karangantu.

d. Validitas Data

Validitas data dijaga melalui metode triangulasi dengan menggunakan beberapa sumber data, yaitu hasil wawancara dan observasi, untuk memastikan keakuratan temuan. Diskusi dengan informan tambahan dari komunitas lokal dan tokoh masyarakat juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi

Pendapatan rata-rata nelayan di Karangantu cenderung berfluktuasi, tergantung pada musim dan hasil tangkapan yang diperoleh. Dalam wawancara, sebagian besar nelayan menyatakan bahwa hasil tangkapan mereka seringkali tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, terutama pada musim paceklik. Kurangnya akses terhadap teknologi dan peralatan penangkapan ikan yang lebih modern juga membatasi produktivitas nelayan, sehingga menyulitkan mereka untuk meningkatkan pendapatan.

Akses ke Layanan Kesehatan dan Pendidikan

Studi ini menemukan bahwa akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan nelayan. Banyak nelayan yang menyatakan bahwa biaya kesehatan seringkali menjadi beban tambahan bagi mereka, terutama pada saat keadaan darurat. Selain itu, terbatasnya fasilitas kesehatan di sekitar wilayah Karangantu membuat mereka harus mengakses pusat layanan di kota yang membutuhkan biaya dan waktu lebih lama.

Kondisi Sosial dan Hubungan Keluarga

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa hubungan keluarga dan dukungan masyarakat sangat mempengaruhi kebahagiaan nelayan. Interaksi sosial yang kuat di antara sesama nelayan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kebahagiaan mereka, meskipun kondisi ekonomi mereka cenderung kurang stabil. Kegiatan sosial dan keagamaan seperti gotong royong dan pengajian memberikan dampak positif dalam menjaga kebersamaan dan ketenangan batin di antara para nelayan.

Persepsi Nelayan Terhadap Kebahagiaan

Meskipun tingkat kesejahteraan ekonomi relatif rendah, banyak nelayan di Karangantu menyatakan bahwa mereka merasa cukup bahagia. Bagi mereka, kebahagiaan tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada kedekatan dengan keluarga, keyakinan agama, dan hubungan sosial. Nilai-nilai keagamaan menjadi pilar penting bagi kehidupan nelayan, yang sering kali merasa terhibur dan tenang dalam menjalankan profesinya yang penuh tantangan.



Gambar 1. Nelayan Karangantu



Gambar 2. Kegiatan Mengabdi



Gambar 3. Kegiatan Observasi dan Wawancara

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kebahagiaan nelayan di Karangantu, Kota Serang, cukup tinggi, meskipun kesejahteraan ekonominya masih relatif rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan nelayan antara lain pendapatan yang fluktuatif, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, serta hubungan sosial dan kekeluargaan yang kuat. Kesejahteraan ekonomi perlu ditingkatkan melalui berbagai kebijakan, seperti pelatihan teknologi perikanan, dukungan kesehatan, dan pembangunan infrastruktur.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan nelayan di Karangantu. Peningkatan kesejahteraan ekonomi, kesehatan, dan infrastruktur pendidikan dapat membantu nelayan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Lasabuda, "Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia," *Jurnal Ilmiah Platax*, vol. 1, no. 2, pp. 92–101, 2013
- [2] D. Mustafa and A. A. Arief, "Ketahanan Pangan Analisis Kerentanan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Pemancing Di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Barrang Caddi Kota Makassar): Food Security And Vulnerability Analysis Of Fishermen Household In Small Islands (Case Study; Barrang Caddi Island, Makassar City)," *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, vol. 7, no. 14, 2020.
- [3] M. C. Badjeck, E. H. Allison, A. S. Halls, and N. K. Dulvy, "Impacts of climate variability and change on fishery-based livelihoods," *Marine Policy*, vol. 34, no. 3, pp. 375–383, 2010.
- [4] A. Satria, *Politik Kelautan dan Perikanan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- [5] M. Mulyadi, "Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat," *Kajian*, vol. 21, no. 3, pp. 221-236, 2017.
- [6] S. Jennings, G. D. Stentiford, A. M. Leocadio, K. R. Jeffery, J. D. Metcalfe, I. Katsiadaki, *et al.*, "Aquatic food security: Insights into challenges and solutions from an analysis of interactions between fisheries, aquaculture, food safety, human health, fish and human welfare, economy, and environment," *Fish and Fisheries*, vol. 17, no. 4, pp. 893-938, 2016.
- [7] S. B. Merriam and E. J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, 4th ed. San Francisco, CA, USA: Jossey-Bass, 2016.
- [8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- [9] N. Frost, *Qualitative Research Methods in Psychology: Combining Core Approaches*. New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2011.
- [10] V. Braun and V. Clarke, "Using thematic analysis in psychology," *Qualitative Research in Psychology*, vol. 3, no. 2, pp. 77-101, 2006.